

Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Sosialisasi Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat.

Amran Nur^{1*}, Ismail Rahman².

¹Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Kairun, Ternate, Maluku Utara, Kode Pos 97719

² Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Kairun, Ternate, Maluku Utara, Kode Pos 97719

*amran.nur@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Alternatif pengobatan serta Permasalahan Kesehatan berkaitan dengan penggunaan obat seringkali terjadi dimasyarakat dikarenakan belum memahami Alternatif obat tradisional serta penggunaan obat yang baik dan benar. Program pemanfaatan TOGA dan DAGUSIBU obat dapat menjadi solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Dari diskusi yang dilakukan kepada masyarakat di kelurahan Marikurubu, Kota Ternate didapatkan informasi bahwa di daerah tersebut belum pernah diberikan sosialisasi mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta Dagusibu. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Marikurubu tentang cara Mengelola tanaman obat keluarga (TOGA) serta sosialisasi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan ke masyarakat tentang TOGA serta Dagusibu terutama obat yang digunakan untuk pengobatan Covid-19. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dengan peserta yang antusias dalam mengikuti program tersebut yang terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat sebelum melakukan kegiatan sosialisasi seminggu sebelumnya kami melakukan penanaman tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dengan adanya kegiatan penanaman tanaman obat keluarga serta sosialisasi ini, masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan kepada lingkungan maupun keluarga.

Kata kunci: Tanaman Obat Keluarga, DAGUSIBU, Marikurubu, Ternate.

ABSTRACT

Alternative medicine and health problems related to the use of drugs often occur in the community because they do not understand alternative traditional medicines and the use of good and correct medicines. The TOGA and DAGUSIBU drug utilization program can be the right solution to overcome this problem. From the discussions conducted with the community in the Marikurubu sub-district, Ternate City, information was obtained that in that area there had never been socialized about the benefits of Family Medicinal Plants (TOGA) and Dagusibu. The purpose of this service is to increase the knowledge of the Marikurubu community about how to manage family medicinal plants (TOGA) and to socialize how to get, use, store and dispose of good medicines. This activity was carried out by outreach to the public about TOGA and Dagusibu, especially drugs used for the treatment of Covid-19. The socialization activity went smoothly with enthusiastic participants in participating in the program, as seen by the many questions asked by the community before conducting the socialization activity the week before we planted plants with medicinal properties. With the activity of planting family medicinal plants and this socialization, the community can apply the knowledge that has been obtained to the environment and family.

Keywords: Family Medicinal Plants, DAGUSIBU, Marikurubu, Ternate.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Tujuan dari pembangunan nasional khususnya bidang kesehatan adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, derajat kesehatan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing bangsa yang semakin ketat.(Nur & Dampung, 2020)

Dengan pola hidup masyarakat yang cenderung “*back to nature*”, trend penggunaan herbal pun semakin meningkat. Peningkatan penggunaan obat herbal mempunyai dua dimensi penting yaitu aspek medik terkait dengan penggunaannya yang sangat luas diseluruh dunia, dan aspek ekonomi terkait dengan nilai tambah yang mempunyai makna pada perekonomian masyarakat(Diah Ratnasari, Norainny Yunitasari, & Deka, 2010). Saat ini semakin banyak industri farmasi baik di negara industri maupun di negara-negara berkembang seperti di Indonesia yang mulai mengembangkan obat-obatan dan kosmetika yang bahan bakunya diambil dari alam(Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, 2019).

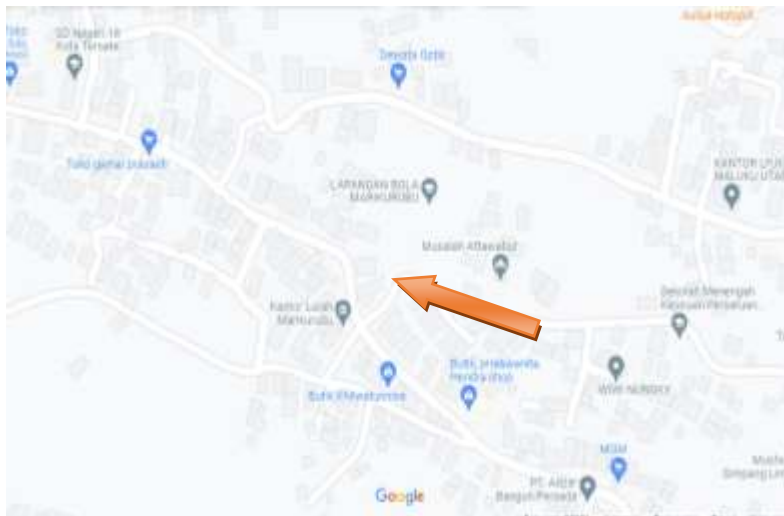
Rumah tangga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang memerlukan informasi terkait DAGUSIBU(Pengabdian & Masyarakat, 2020). Anggota utama rumah tangga yang seharusnya mengetahui dan memahami informasi tersebut adalah ibu. Apabila seorang ibu tepat dalam mengelola obat di dalam rumahnya, maka peningkatan kualitas masyarakat yang sehat dan sejahtera akan terbentuk secara tidak langsung di berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan informasi yang diperoleh,Kelurahan Marikurubu, Ternate Tengah, Kota Ternate Masyarakat didaerah tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pada saat ada keluhan sakit masyarakat cenderung langsung menggunakan obat sintetik tanpa menggunakan obat tradisional, dan pada saat masyarakat mendapatkan obat dari puskesmas, klinik, atau swamedikasi melalui apotek atau swalayan yang ada di lingkungan sekitar. Untuk dapat melakukan swamedikasi yang benar, maka masyarakat wajib mendapatkan informasi yang akurat sehingga mereka dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang akan dikonsumsi. Disamping itu, demi terwujudnya perlindungan terhadap masyarakat dari bahaya penyalahgunaan obat maka sosialisai tentang DAGUSIBU penting untuk dilakukan(Hajrin, Hamdin, Wirasisya, Erwinayanti, & Hasina, 2020)

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Masalah Pemahaman tentang manfaat tanaman yang berkhasiat sebagai obat masih belum maksimal dimasyarakat, masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Masyarakat untuk membudayakan penanaman TOGA di pekarangan rumah masih sedikit. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan fasilitas kesehatan terdekat seperti praktik dokter dan bidan yang terdekat, dan setelah mendapatkan obat masyarakat masih belum memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuat obat yang telah digunakan, sehingga perlu adanya penyuluhan dan pembimbingan dalam penanaman tanaman obat serta dan penyimpanan obat yang benar.

Target dan luaran kepada masyarakat mengenai penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan penyuluhan dagusibu, meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan pengelolaan, penyimpanan dan penggunaan obat yang baik dan benar serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan keluarga. Target selanjutnya adalah pemahaman masyarakat cara penggunaan obat covid-19 yang benar.

Luaran utama yang diharapkan adalah pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga dan cara penggunaan obat-obat yang benar seperti obat *Remdesivir* dan *Oseltamivir* yang sering dianggap masyarakat sebagai alternatif pengobatan covid-19,



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan serta solusi yang ditawarkan yaitu: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan, penyimpanan dan penggunaan obat yang baik dan benar. Pendekatan dilakukan dengan metode pemaparan langsung ke lapangan serta pembagian brosur dagusibu. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang jenis tanaman obat dan cara menanam obat disekitar lingkungan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan adalah pemberian contoh tanaman obat dan melakukan penanaman tanaman obat keluarga dilingkungan masyarakat kelurahan Marikurubu.

Tahap yang dilakukan antara lain: **Tahap Persiapan** Pada tahap ini, tim PPM Mandiri akan melakukan serangkaian persiapan awal sebelum program dimulai. Persiapan tersebut berupa peninjauan lokasi edukasi, persiapan materi edukasi, pembuatan brosur dan spanduk, serta permohonan izin ke kecamatan dan kelurahan setempat. **Tahap Edukasi Dagusibu** Edukasi dagusibu diberikan melalui pemaparan materi terkait pengelolaan, penyimpanan dan penggunaan obat yang baik dan benar, khususnya penggunaan antibiotik dan obat-obat golongan obat keras. Selain itu, dilakukan pembagian brosur ke masyarakat setempat sebagai media bantu agar materi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. **Tahap Edukasi Penanaman Obat Keluarga (TOGA)** Selain edukasi dagusibu, Tahap Edukasi Penanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada tahap ini, tim PPM akan menunjukkan contoh-contoh tanaman obat serta langkah-langkah pengolahannya sehingga dapat dikonsumsi menjadi obat tradisional, metode yang digunakan adalah pemaparan video dan pendampingan langsung untuk praktik penanaman tanaman obat serta cara pengolahannya. **Tahap Evaluasi** Pelaksanaan evaluasi program pengabdian dilakukan pada seluruh tahapan kegiatan perbaikan dalam program pengabdian selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh tim secara rutin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Awal sebelum kegiatan dilakukan adalah melakukan konsultasi kepada mitra terkait kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mitra. Konsultasi yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan Informasi DAGUSIBU dalam upaya pencegahan dan pemberian informasi obat yang berkaitan dengan virus covid-19. Proses konsultasi ini kami rangkai dengan kegiatan penyerahan adik-adik mahasiswa kubernmas yang diawali dengan rapat kelurahan dan dipimpin sendiri oleh Lurah Marikurubu.



Proses selanjutnya adalah penandatanganan kesediaan kerjasama dengan mitra terkait kesediaan dalam kegiatan PKM. Setelah penandatanganan kerjasama dengan mitra kami menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan serta kegiatan pendukung lainnya dan disepakati tanggal pelaksanaan kegiatan sosialisasi yakni pada tanggal 11 September 2021.

Pada saat melakukan survey lokasi PKM, diketahui bahwa Kantor Lurah Marikurubu memiliki lahan percontohan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) namun tidak terurus dengan baik. Untuk itu kami merevitalisasi kembali lahan percontohan tersebut, guna mengenalkan kepada masyarakat bahwa tidak membutuhkan pekarangan yang luas agar dapat melestarikan Tanaman Obat Keluarga dimaksud. Selain melakukan revitalisasi lahan TOGA kami juga berdiskusi dengan mitra tentang tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya cara penggunaan obat terutama yang maak sekarang digunakan sebagai obat covid, kami jugaberdiskusi tentang partisipasi masyarakat dalam ikut menyukseskan vaksinasi covid-19



Gambar 3. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga sosialisasi Tentang penggunaan Obat yang tepat yang biasa disebut dengan istilah DAGUSIBU. Pada kegiatan sosialisasi ini, melibatkan pihak kelurahan, RT dan RW, Babinsa dan Babinkamtibmas, Guru, Serta beberapa Warga di Kelurahan Marikurubu.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat yang telah digunakan.

Saat kegiatan sosialisasi berlangsung, masyarakat terlihat sangat antusias dan memperhatikan secara serius, terutama ketika narasumber membahas tentang tata cara penggunaan obat Remdesivir, Oseltamivir, dan Pafipirafir yang sering dianggap sebagai obat covid-19, padahal sebenarnya obat tersebut bukan obat yang digunakan untuk menghilangkan virus covid-19. Ada beberapa saran dari masyarakat salahsatunya mereka meminta untuk melakukan sosialisasi mengenai keamanan penggunaan vaksin covid-19, sebab di daerah Marikurubu, masyarakat masih menganggap penggunaan vaksin caovid-19 memiliki efek yang berbahaya, salah satunya adalah kelumpuhan bahkan kematian. Oleh karena masyarakat meminta agar perlu adanya sosialisasi dan pembagian leaflet, agar masyarakat tidak termakan isu *Hoax*, Sehingga mereka mau melakukan vaksinasi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dengan Judul “Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Sosialisasi Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat di Kelurahan Marikurubu, Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Target untuk pengabdian selanjutnya adalah menjadikan kelurahan Marikurubu menjadi daerah yang sadar kesehatan dan paham pengobatan tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pimpinan daerah terkait, dalam proses sosialisasi ini:Lurah Marikurubu, Universitas Khairun, serta mahasiswa yang membantu suksesnya acara, serta terkhusus untuk Warga Kelurahan Marikurubu sehingga proses sosialisasi dapat terlaksana dengan sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Ratnasari, Norainny Yunitasari, & Deka, P. T. (2010). Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat Diah. *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 55–61.
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Nur, A., & Dampung, V. M. (2020). Penanggulangan Kesehatan Dalam Kondisi Pasca Bencana Dusun Ujung Indah, Desa Cilellang, Kecamatan Mallusettasi, Kabupaten Barru. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.1>
- Pengabdian, J. H., & Masyarakat, P. (2020). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA : Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari Kabupaten Malang Rizka Novia Atmadani , Ika Ratna Hidayati Program Studi Farmasi , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Malang Corresponding*. 1(2), 77–81.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>